

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara karena sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 tentang Bab II pasal 3, berbunyi:<sup>1</sup>

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya yang sengaja dilakukan dengan tujuan menginternalisasi nilai-nilai moral dan akhlak, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan perilaku yang positif dan baik. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya memiliki karakter yang baik. Menurut Aristoteles, seorang filsuf Yunani berpendapat bahwa orang yang memiliki karakter baik akan melakukan tindakan yang benar terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>3</sup>

Saat ini, kekhawatiran terhadap kemerosotan moral generasi Indonesia sangat besar. Jika tidak segera ditangani, hal ini berpotensi menghancurkan masyarakat dan bangsa kita. Di era modern ini, persaingan hidup yang semakin

---

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003.

<sup>2</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/takwa>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>3</sup> Siti Robe'ah, Iis dan Siswanto, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa" *Pedagogie* 2, No. 2 (Juli, 2021): 95-107. <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/172>, diakses pada 11 Oktober 2022.

ketat seringkali membuat manusia mudah mengalami stres dan frustrasi. Akibatnya, mereka dapat melakukan tindakan yang menyimpang dan menyalahgunakan kekuatan dengan cara yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Di Indonesia saat ini, terdapat banyak tindakan yang merusak moral dan sosial, seperti mencela sesama, merasa superior terhadap orang lain, perilaku tidak hormat antara anak dan orang tua, penyebaran pornografi yang semakin luas, praktik perjudian, kekerasan seksual, pergaulan bebas, ketidakjujuran, dan bahkan tindakan kekerasan seperti pembunuhan yang semakin sering terjadi.

Jati diri manusia terbentuk dari karakter yang menjadi bagian penting dalam kehidupan. Pembentukan karakter tidaklah mudah dilakukan, dan itulah mengapa pendidikan agama memegang peranan penting serta menjadi inti dari pendidikan karakter. Oleh karena itu, penting bagi pendidikan agama baik di tingkat sekolah maupun di rumah tangga untuk mendapat perhatian, sehingga moral atau akhlak bangsa dapat ditingkatkan dan diperbaiki masa depan.<sup>4</sup>

Kegiatan yang dilakukan di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai dukungan untuk mengembangkan sikap moral peserta didik. Hal ini terkait erat dengan karakter peserta didik yang religius, yang dapat menjadi fokus utama dalam memperkuat nilai moral. Menumbuhkan karakter religius peserta didik dapat membantu mengatasi masalah kemerosotan moral, karena karakter religius yang kuat dapat mempengaruhi sikap moral seseorang secara positif. Dengan demikian,

---

<sup>4</sup> Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, (November, 2016), <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/172>, diakses pada 11 Oktober 2022.

pengembangan karakter religius menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan moralitas peserta didik di sekolah.

Jika seorang siswa memiliki karakter religius yang baik, berarti dia telah berhasil mengendalikan perilaku-perilaku negatif yang mungkin muncul dalam dirinya. Salah satu tanda dari perilaku yang positif tersebut adalah ia menghindari segala yang diharamkan dalam agama dan melaksanakan segala perintah agama.

Beberapa hal yang umum terjadi adalah ketidakdisiplinan dalam menjalankan salat, kurangnya pemahaman tentang ajaran agama yang benar, mempersalahkan fanatik dalam beragama dan meremehkan pandangan orang lain, fokus pada perbedaan dalam beribadah, menganggap bahwa pengetahuan agama tidak sepenting pengetahuan duniawi, dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

Jika dihubungkan dengan aktivitas di sekolah, karakter religius dapat diwujudkan melalui tindakan nyata seperti melaksanakan salat zuhur berjamaah bagi siswa yang beragama Islam,<sup>6</sup> aktif dalam kegiatan keagamaan, memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan ajaran agama, dan hal-hal sejenisnya.<sup>7</sup>

Membentuk peserta didik berkarakter religius di sekolah, dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bernuansa keagamaan yang mendukung pengembangan karakter religius. Pembentukan karakter tersebut dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik dan faktor lingkungan di sekolah. Jika peserta didik berada di lingkungan yang positif, maka cenderung ia akan melakukan hal-hal yang positif pula. Oleh karena itu, sekolah tentunya mengajarkan hal-hal baik guna

---

<sup>5</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/salat>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>6</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/zuhur>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>7</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12.

membentuk karakter religius para peserta didiknya. Baik kegiatan yang diajarkan saat jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran.

Kegiatan yang terkait dengan pembentukan karakter religius dalam pelajaran seharusnya diutamakan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, bila kita hanya mengandalkan intensitas waktu satu kali pelajaran agama setiap minggu selama 3 jam dengan total waktu 120 menit, maka tidak cukup untuk membentuk karakter religius secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran agar dapat menunjang pembentukan karakter religius secara optimal.

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran yang penting dalam mendukung pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat menunjukkan diri mereka dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia, seperti PMR, pramuka, paskibra, KSI, teater, tari, futsal, mading, dan sebagainya. Ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai serta mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa. Jika kita ingin membentuk siswa berwatak religius, ekstrakurikuler KSI (Kelompok Studi Islam) bisa membantu. Ekstrakurikuler KSI menawarkan berbagai kegiatan keagamaan untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan beberapa masalah pada peserta didik di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Beberapa masalah tersebut antara lain: peserta didik terkadang lalai dalam menjalankan kewajibannya kepada Allah, seperti menunaikan salat lima waktu. Selain itu, saat tes membaca Al-Qur'an,

kemampuan peserta didik masih perlu ditingkatkan.<sup>8</sup> Tak hanya itu, ada pula beberapa peserta didik yang menggunakan kata-kata kasar dalam berbicara dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, salah satu guru agama Islam merasa perlu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan membentuk karakter religius pada peserta didik, sehingga setidaknya mereka dapat diawasi dan dipantau dengan lebih baik di SMK Negeri 1 Banjarmasin. Guru agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius pada peserta didik, karena karakter religius menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik sebagai insan yang memiliki karakter yang mulia.

Di SMK Negeri 1 Banjarmasin, terdapat sebuah ekstrakurikuler siswa yang disebut Kelompok Studi Islam Darul Imtaq (KSI Darul Imtaq) yang bertujuan sebagai sarana bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing. KSI Darul Imtaq merupakan kegiatan keislaman yang berfokus pada kajian-kajian yang dapat membentuk sikap dan perilaku yang baik bagi para siswa. Program keagamaan ini memberikan dampak positif pada kehidupan religius siswa, karena para siswa akan dibina, dibimbing, dan diberikan materi oleh seorang guru dalam kelompok ini.

Ada berbagai macam kegiatan yang sangat mendukung untuk membentuk karakter religius dari peserta didik. Beberapa di antaranya adalah kajian keislaman yang memerlukan partisipasi aktif dari peserta didik, kegiatan pendampingan, dan

---

<sup>8</sup> Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, penulisan kata “Al-Qur’an” adalah benar dan telah baku, <https://islami.co/kbbi-resmikan-al-quran-dan-kabah-sebagai-kata-baku-bukan-lagi-alquran-dan-kakbah/>, diakses Sabtu, 13 Mei 2023.

peminatan dalam bidang seperti tahfidz<sup>9</sup> dan habsyi.<sup>10</sup> Selain itu, terdapat juga berbagai program lain dalam ekstrakurikuler, seperti Maulid,<sup>11</sup> Isra Mikraj,<sup>12</sup> gema Muharram,<sup>13</sup> kunjungan ke panti, KSI berbagi, ibadah kurban, dan pesantren Ramadan.<sup>14</sup> Sebagian besar program-program ini membutuhkan partisipasi dari peserta didik, dan dukungan dari para guru dan pelatih juga sangat penting untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler KSI di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

Pihak kepala sekolah memberikan dukungan yang kuat untuk kegiatan ekstrakurikuler KSI. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter yang religius dan meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Kepala sekolah merespons secara positif terhadap upaya-upaya untuk menciptakan suasana religius di sekolah.

Setelah mempertimbangkan beberapa poin sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kebingungan dalam memahami judul di atas, penulis merasa penting untuk menjelaskan makna dari pengertian dan istilah yang digunakan dalam judul tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/tahfidz>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>10</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/hadis>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>11</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/maulid>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>12</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/isra>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>13</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/Muharam>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

<sup>14</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/Ramadan>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

## 1. Peranan

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, peranan berasal dari kata “peran”. Peran berarti pemain atau lakon yang dimainkan. Kata peran diberi imbuhan an menjadi peranan.<sup>15</sup>

*A role is a comprehensive pattern of behavior that is socially recognized and provides a means of identifying and placing an individual in a society. It can also serve as a strategy for coping with recurrent situations and dealing with the roles of others. A role can refer to a character assigned or assumed, a socially expected behavior pattern, a part played by an actor or singer, or a function or part performed in a particular operation or process.*<sup>16</sup> Peranan mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh individu dalam suatu kejadian atau situasi tertentu.<sup>17</sup>

Anton Moelyono mengemukakan bahwa peran memiliki arti positif yang dapat memberikan pengaruh terhadap hal lainnya. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, peran merujuk pada aspek dinamis dari status seseorang. Jika seseorang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia dianggap telah memainkan suatu peran.<sup>18</sup>

Levinson mengungkapkan bahwa dalam masyarakat, terdapat peran empat yang selalu diterapkan. Pertama, keterlibatan mencakup norma-norma yang berkaitan dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat. Hal ini mengacu pada rangkaian aturan yang membimbing individu dalam hidup di dalam masyarakat. Kedua, peranan mencakup konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam organisasi masyarakat. Ketiga, peranan dapat diartikan sebagai perilaku individu yang memiliki pengaruh penting terhadap struktur sosial

---

<sup>15</sup> Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2010), 485.

<sup>16</sup> Dikutip dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/role>, diakses pada 15 Mei 2023.

<sup>17</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/peran>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 243.

masyarakat. Terakhir, Levinson tidak menyebutkan keimanan dan ketakwaan sebagai salah satu peran yang selalu diterapkan dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Dalam judul ini, istilah "peranan" merujuk pada aksi atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam sebuah kejadian untuk mencapai tujuan tertentu. Peranan juga dapat diartikan apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

## 2. Kelompok Studi Islam (KSI)

Kelompok Studi Islam (KSI) merupakan suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang berfokus pada aspek keagamaan dan tersedia di berbagai sekolah. Melalui kegiatan KSI, siswa dapat merasakan atmosfer keIslaman di sekolah, membentuk karakter keagamaan, dan mengembangkan bakat dan minat dalam bingkai yang sesuai dengan tuntunan syariat. Secara singkat, KSI dapat diartikan sebagai suatu organisasi ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan membantu mereka menjadi muslim yang lebih baik.

Jadi yang dimaksud dengan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam judul ini adalah sebuah ekstrakurikuler sebagai wadah siswa-siswi disekolah untuk mengajarkan dan belajar tentang agama Islam.

## 3. Pembentukan Karakter Religius

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah pembentukan dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu, yang

---

<sup>19</sup> Dikutip dari [https://roboguru.ruangguru.com/forum/menurut-levinson-peranan-yang-selalu-diterapkan-dalam-masyarakat-yaitu-1-peranan-meliputi\\_FRM-IURTM35I](https://roboguru.ruangguru.com/forum/menurut-levinson-peranan-yang-selalu-diterapkan-dalam-masyarakat-yaitu-1-peranan-meliputi_FRM-IURTM35I), diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.



berasal dari kata bentuk yang merujuk pada wujud atau bentuk yang ditampilkan.<sup>20</sup> Membentuk mencakup menciptakan sesuatu dengan bentuk yang ditentukan dan juga melibatkan membimbing, mengarahkan, atau mendidik watak, pemikiran, kepribadian, dan sifat-sifat lainnya.<sup>21</sup>

Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, watak, tabiat, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>22</sup> Berkarakter merujuk pada memiliki kepribadian yang kuat, perilaku yang tepat, sifat-sifat yang baik, tabiat yang benar, dan karakter yang positif. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki karakter baik adalah orang yang berusaha melakukan yang terbaik dalam hidupnya dengan bimbingan Allah.<sup>23</sup>

Sedangkan religius diartikan sebagai keagamaan atau berkaitan dengan agama.<sup>24</sup> Marzuki mengartikan agama sebagai seperangkat aturan dan ketentuan hidup yang diterapkan oleh manusia untuk menciptakan kehidupan yang teratur dan menuju kehidupan yang aman.<sup>25</sup> Hal ini mencakup nilai-nilai yang bersifat keagamaan, serta 18 nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan oleh KEMENDIKBUD, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli

---

<sup>20</sup> Dikutip dari <https://jagokata.com/arti-kata/bentuk.html>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.

<sup>21</sup> Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2001), 135.

<sup>22</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/karakter>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.

<sup>23</sup> Syaiful Anwar, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, (November, 2016), <https://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/172>, diakses pada 11 Oktober 2022.

<sup>24</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/religius>, diakses pada tanggal 31 Oktober 2022.

<sup>25</sup> Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ombak, 2012), 24.

lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>26</sup> Jadi dari 18 nilai-nilai karakter yang telah disebutkan tadi nilai religius yang penulis ingin teliti, hal ini penting untuk peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman sehingga diharapkan mampu berperilaku sesuai ketentuan agama.

Jadi dalam judul ini, pembentukan karakter religius merujuk pada proses atau metode untuk membentuk kepribadian, watak, dan mencerminkan karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks sebelumnya, fokus utama penelitian akan fokus pada Peran Kelompok Studi Islam (KSI) dalam membentuk karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin, dengan beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan mempertimbangkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

---

<sup>26</sup> Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT. Aji Parama, 2012), 30.

2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan baik pengetahuan umum maupun keagamaan.
  - b. Menambah khazanah perpustakaan di UIN Antasari Banjarmasin.<sup>27</sup>
  - c. Bahan referensi bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru dan pembina Kelompok Studi Islam (KSI), menjadi tolak ukur keberhasilan peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius terhadap peserta didik.
  - b. Bagi peserta didik yang mengikuti Kelompok Studi Islam (KSI), sebagai media untuk pembentukan karakter religius dan pengembangan diri sesuai kegiatan yang diminati.
  - c. Bagi masyarakat umum, sebagai gambaran tentang pentingnya peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius.

---

<sup>27</sup> Dikutip dari <https://kbbi.web.id/khazanah>, diakses pada Sabtu, 13 Mei 2023.

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pencarian literatur, ditemukan beberapa kajian yang berkaitan dengan topik “peranan Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin”, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi oleh Siti Parhanah, 2019, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekstrakurikuler rohani Islam di SMA Negeri 1 Bati-Bati, yang meliputi kegiatan salat wajib dan tadarus Al-Qur’an, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMA Negeri 1 Bati-Bati. Hasil penelitian yang didapatkan Siti Parhanah ialah kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bati-bati dapat dikatakan memberikan dampak yang baik, baik itu dalam hal salat wajib maupun tadarus Al-Qur’an.<sup>28</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian terdahulu yaitu kegiatan rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bati-Bati sedangkan objek penelitian penulis adalah peranan Kelompok Studi Islam

---

<sup>28</sup> Siti Parhanah, “Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut,” (Jurnal idr UIN: UIN Antasari Banjarmasin, 2019), *Skripsi*, <https://idr.uin-antasari.ac.id/11852/>, diakses pada 15 Oktober 2022.

(KSI) dalam pembentukan karakter religius di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Banjarmasin.

2. Penelitian skripsi oleh Siti Hadaiti, 2018, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Peran Kelompok Studi Islam (KSI) dalam Pembentukan Akhlak siswa di MAN 1 Banjarmasin*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan problematika kelompok studi Islam (KSI) dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 1 Banjarmasin. Hasil penelitian yang didapatkan oleh Siti Hadaiti ialah peran Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 1 Banjarmasin, sudah cukup bagi para siswa di sekolah tersebut khususnya bagi para siswa yang memilih bergabung ekstrakurikuler KSI itu sendiri. Namun ada beberapa problem dalam pelaksanaan peran tersebut adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti berkurangnya minat dan timbul rasa bosan dalam mengikuti kegiatan KSI. Kendala yang lain juga berasal dari faktor eksternal yakni dari lingkungan sekolah.<sup>29</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang KSI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian terdahulu yaitu peran KSI dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 1 Banjarmasin sedangkan objek penelitian penulis adalah peranan dan faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>29</sup> Siti Hadaiti, “Peran Kelompok Studi Islam (KSI) dalam Pembentukan Akhlak siswa di MAN 1 Banjarmasin,” (Jurnal idr UIN: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), *Skripsi*, <https://idr.uin-antasari.ac.id/9306/>, diakses pada 15 Oktober 2022.

Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

3. Penelitian skripsi oleh Sulistia Apriani, 2020, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul "*Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 16 Bandar Lampung*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan metode yang digunakan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik. Hasil yang didapatkan oleh Sulistia Apriani ialah: *pertama*, peranan ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) melalui beberapa kegiatan diantaranya; PKPI, pengumpulan uang infak, tahfidz, MABIT, mentoring, kajian keIslaman, rihlah, pelaksanaan salat duha, pelaksanaan salat zuhur berjamaah. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan ROHIS, yaitu nilai syukur, nilai ibadah, nilai jihad, dan nilai akhlak. *Kedua*, metode yang digunakan adalah pembiasaan, keteladanan, serta pemberian hadiah dan hukuman.<sup>30</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian terdahulu yaitu peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMPN 16 Bandar Lampung sedangkan

---

<sup>30</sup> Sulistia Apriani, "Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Peserta Didik Di SMPN 16 Bandar Lampung," (Jurnal repository UIN: UIN Raden Intan Lampung, 2020), <http://repository.radenintan.ac.id/12597/>, diakses pada 15 Oktober 2022.

objek penelitian penulis adalah peranan dan faktor pendukung dan penghambat Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

4. Penelitian skripsi oleh Saiful Ridho, 2020, mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk perilaku keagamaan siswa. Hasil yang didapatkan oleh Saiful Ridho ialah perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMK Negeri 6 Medan belum direncanakan sebagaimana idealnya sebuah perencanaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dilaksanakan satu kali seminggu, faktor pendukung ialah sarana dan prasarana, dan kebutuhan manusia akan agama, kendala-kendala yang dihadapi antara lain waktu yang bertabrakan dengan kegiatan lain, dukungan dari siswa-siswi serta kurangnya koordinasi yang baik antara pengurus dengan anggota.<sup>31</sup>

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian terdahulu

---

<sup>31</sup> Saiful Ridho, “Peranan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan,” (Jurnal repository UIN: UIN Sumatera Utara, 2020), *Skripsi*, <http://repository.uinsu.ac.id/11760/>, diakses pada 15 Oktober 2022.

yaitu peranan ekstrakurikuler ROHIS dalam membentuk perilaku keagamaan siswa di SMK Negeri 6 Medan, sedangkan objek penelitian penulis adalah peranan dan faktor pendukung dan penghambat Kelompok Studi Islam (KSI) dalam pembentukan karakter religius di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan kerangka pikir.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, simpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka.



